

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi memiliki peranan penting di berbagai bidang. Teknologi diciptakan untuk kehidupan manusia. Seiring perkembangan teknologi kebutuhan akan hidup bermasyarakat kian bertambah tentunya dalam memanfaatkan teknologi, tersebut terutama teknologi digital. Perubahan-perubahan yang terjadi juga mempengaruhi cara pandang serta praktik-praktik pembelajaran dunia pendidikan saat ini.

Perkembangan pendidikan era digital memungkinkan peserta didik memperoleh Ilmu pengetahuan yang tak terbatas secara cepat dan mudah. Tidak hanya berkontribusi fisik sebagai alat bantu pembelajaran (*learning tools*), teknologi digital dalam pendidikan memiliki konsep multidimensional yaitu berupaya memberikan fasilitas belajar serta meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan, mengelola proses dan sumber teknologi yang tepat. (Suryaningsih, 2022)

Richter dan McPherson dalam (Farida et al., 2019) menyatakan bahwa pada era digital saat ini, setiap peserta didik dapat mengakses berbagai macam sumber belajar secara gratis melalui internet seperti video ajar YouTube, Khan Academy, atau berbagai *website* edukatif lainnya. Para siswa dapat belajar dari sumber digital ini dimana saja dan kapan saja. (Farida et al., 2019) selain itu pembelajaran jarak jauh dapat dijadikan solusi ketika terjadi bencana alam, seperti saat merebaknya virus Covid-19 .

Pembelajaran *Online* di Indonesia mulai berkembang pesat seiring melonjaknya kasus penyebaran covid 19. hadirnya kasus covid 19 menjadi perhatian penting bagi pemerintah Indonesia terutama keselamatan dan kesehatan para peserta didik. maka dari itu pemerintah dan lembaga terkait mengeluarkan kebijakan pemberlakuannya PJJ (pembelajaran jarak jauh) atau pembelajaran *Online* sebagai solusi kelancaran proses pendidikan di masa pandemi. terdapat akselerasi yang luar biasa dalam pemanfaatan teknologi digital di dunia pendidikan pada masa pandemi. (Suryaningsih, 2022)

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah sistem pembelajaran tanpa adanya pertemuan tatap muka antara pendidik dengan peserta didik, berbantu dukungan jaringan internet (Abidin et al., 2020). Pada pelaksanaannya PJJ memiliki hambatan yang bermacam-macam, seperti keterbatasan sarana dan prasarana (khususnya dukungan teknologi dan jaringan internet), penyesuaian kurikulum darurat, kurang jelasnya arahan dari pemerintah daerah setempat, hingga kesiapan sumber daya manusia. Kesiapan sumber daya manusia di sini meliputi guru, peserta didik, serta dukungan orang tua (Arifa, 2020)

Ketidaksiapan peserta didik dalam menjalani PJJ dapat menimbulkan Rasa frustrasi yang membuat mereka menjadi malas mengikuti PJJ. Mereka tidak terbiasa melakukan pembelajaran mandiri berbasis IT. kondisi seperti ini membuat peserta didik berada dalam tekanan, untuk menghindari tekanan maka peserta didik memilih untuk tidak mengikut pjj (Fachrur Rozi et al., 2020). selain itu permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan PJJ disebabkan dari beberapa faktor diantaranya, Kemauan belajar peserta didik masih rendah,

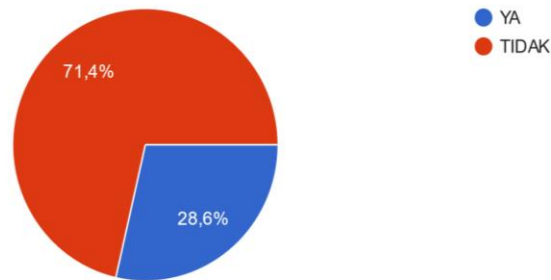
beberapa peserta didik masih terbiasa dibantu orang tua dalam mengerjakan tugas ketika pelaksanaan PJJ dan Perbedaan hasil belajar peserta didik sebagai dampak COVID-19. (Jauharoti Alfin et al., 2022)

Menurut (Putra 2020) yang dilansir dalam Medcom.id. Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) menilai minat belajar siswa kian menurun pada pembelajaran jarak jauh fase kedua ini, dari pemantauan yang dilakukan FSGI diketahui bahwa peserta didik mengalami kejenuhan dalam pembelajaran jarak jauh. Menurunnya minat belajar siswa ini dapat dilihat dari keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh. Misalnya di wilayah Nusa Tenggara Barat (NTB), pada fase pertama, keikutsertaan siswa mencapai 60 persen. Namun keikutsertaannya terus menurun menjadi 20 persen di fase kedua.

Yunitasari dan Hanifah menunjukkan bahwa pembelajaran jarak jauh sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, siswa merasa bosan karena tidak bertemu dengan teman dan gurunya secara langsung (Yunitasari & Hanifah, 2020). Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat melakukan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di SMK Negeri 3 Jakarta, ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran jarak jauh terdapat permasalahan yaitu penurunan minat belajar, peneliti melakukan penyebaran kuesioner untuk dapat melihat bagaimana minat belajar pada siswa kelas 11 Otomatisasi tata kelola perkantoran SMK negeri 3 Jakarta, serta faktor-faktor yang mempengaruhi menurunnya minat belajar peserta didik. peneliti menyebarkan kuesioner

tersebut kepada 35 siswa kelas 11 Otomatisasi tata kelola perkantoran SMK negeri 3 Jakarta.

Apakah anda memiliki minat belajar yang kuat ketika Pembelajaran Jarak Jauh berlangsung?
35 jawaban



Gambar 1. 1 Hasil data pra riset minat belajar siswa ketika pembelajaran jarak jauh berlangsung

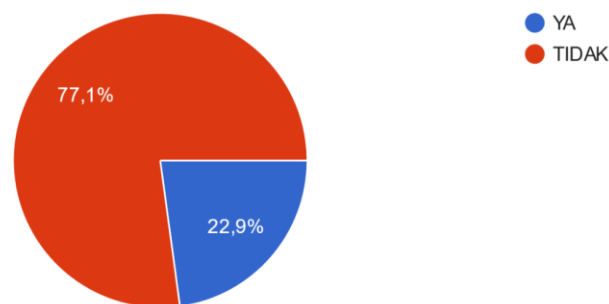
Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan diagram di atas hampir sebagian besar mahasiswa tidak memiliki minat belajar yang kuat ketika Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) berlangsung dengan persentase 71,4% dan mahasiswa yang memiliki minat belajar yang kuat pada saat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) berlangsung persentasenya hanya 28,6%. Minat yang kuat sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran, menurut Slameto dalam (Charli et al., 2019) minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

Ketika seseorang memiliki minat terhadap sesuatu maka ia akan menunjukkan rasa tertarik yang tinggi dengan memperhatikan secara terus-menerus dan disertai dengan perasaan senang. Dimana perasaan senang yang ada, bermuara

pada kepuasan. Rasa kecenderungan ini nampak pada perhatian yang lebih banyak pada sesuatu itu, sehingga memungkinkan individu lebih giat mempelajarinya.

Apakah Anda selalu aktif dan menyalakan kamera setiap pembelajaran jarak jauh berlangsung?
35 jawaban



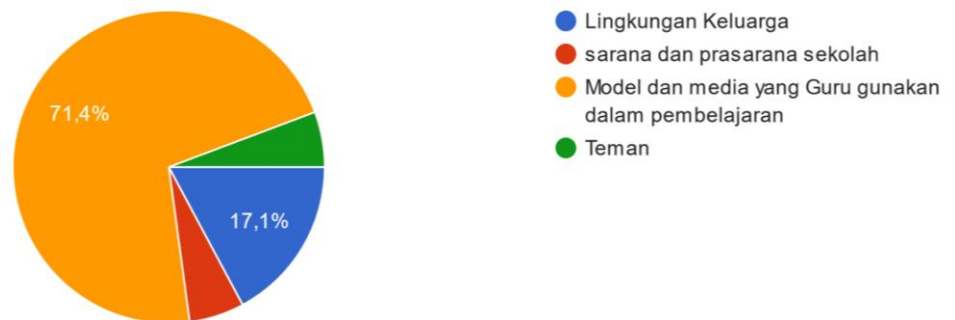
Gambar 1. 2 Data siswa yang menyalakan kamera saat pembelajaran jarak jauh berlangsung

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan diagram diatas, dapat dilihat bahwa hampir sebagian besar mahasiswa tidak mengaktifkan fitur kamera ketika Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) berlangsung dengan persentase 77,1% dan hanya 22,9% mahasiswa yang mengaktifkan kamera pada saat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) berlangsung. Kurangnya jumlah peserta didik yang mengaktifkan kamera menggambarkan kurangnya ketertarikan peserta didik tersebut terhadap pembelajaran hal ini sejalan dengan pendapat (Sodik, 2021) minat belajar siswa yang menurun terlihat pada saat kelas online berlangsung misalnya Pada saat berlangsungnya layanan konferensi video seperti *zoom meeting* banyak dijumpai siswa yang hanya hadir tanpa mengaktifkan kamera, serta kelas yang pasif dan hanya beberapa siswa saja yang aktif di dalam kelas.

Menurut anda faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar?

35 jawaban



Gambar 1. 3 Data faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa SMK N 3 Jakarta

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

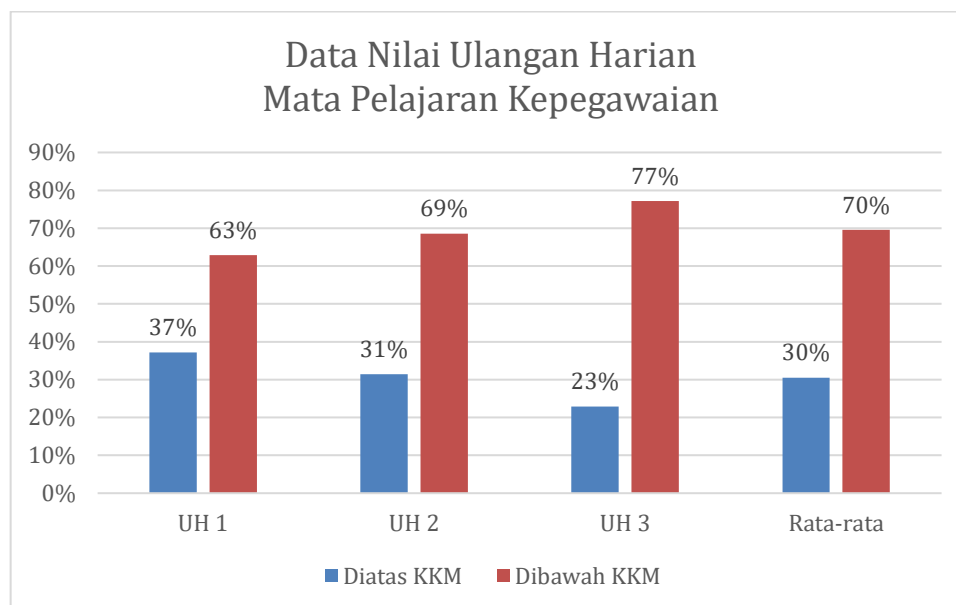
Berdasarkan data yang didapatkan dari penyebaran kuesioner di SMK 3 Jakarta terdapat beberapa faktor yang menyebabkan minat belajar menjadi rendah pada siswa. Faktor dengan persentase terendah yaitu faktor yaitu teman sebesar 5,7% dan prasarana sekolah sebesar 5,7% faktor selanjutnya yang mempengaruhi minat peserta didik adalah lingkungan keluarga sebesar 17,1% terakhir faktor yang memperoleh persentase tertinggi adalah faktor model dan media pembelajaran yang guru gunakan sebesar 71,4%.

Dengan ini dapat dikatakan bahwa model dan media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik sangat mempengaruhi minat peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar hal ini sependapat dengan (Anggara and Abdillah 2019) yang menyatakan faktor penunjang pembelajaran yaitu guru yang kreatif dengan menerapkan pembelajaran dengan beragam metode, strategi, model dan

media pembelajaran. Selanjutnya dalam pemilihan metode mengajar juga harus dapat menumbuhkan minat siswa agar hasil belajarnya dapat maksimal.

Siregar & Sentosa menyatakan bahwa Guru memiliki peran yang amat berpengaruh dalam pembelajaran, bukan sekedar memberikan pengetahuan saja, melainkan guru dituntut untuk membuat pembelajaran berlangsung lebih aktif (Fauhah & Rosy, 2021).

Tidak hanya minat belajar, pembelajaran jarak jauh juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Ningtiyas tujuan utama yang diharapkan pada kegiatan pembelajaran yaitu tercapainya hasil belajar peserta didik yang maksimal (Ningtiyas & Surjanti, 2021) tetapi hal tersebut tidak mudah untuk dicapai oleh peserta didik selama pembelajaran jarak jauh. Rendahnya hasil belajar siswa kelas XI OTKP bersumber pada nilai rata rata ulangan harian mata pelajaran otomatisasi tata kelola kepegawaian yang masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Berdasarkan tabel dibawah dapat terlihat bahwa masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM.



Gambar 1. 4 Nilai Ulangan Harian Kepegawaian siswa kelas XI OTKP SMK Negeri 3 Jakarta

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan data pada gambar diatas, diketahui bahwa rata-rata hasil ulangan harian ke-1 hingga ulangan harian ke-3 belum mencapai hasil memuaskan. sebesar 70% dari jumlah siswa memperoleh hasil dibawah KKM. sedangkan siswa yang memperoleh hasil diatas KKM hanya sebesar 30% dari total keseluruhan siswa. Menurut (Suwarni et al., 2017) Keberhasilan hasil pembelajaran ditunjukkan dengan banyaknya siswa dengan nilai sama atau lebih tinggi dari nilai KKM yang ditentukan, yaitu telah memenuhi kriteria keberhasilan sebesar 75% dari populasi siswa. Apabila jumlah siswa yang mencapai KKM belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan maka dapat dikatakan jika proses pembelajaran belum berhasil.

Oleh karena itu, seharusnya guru bisa lebih kreatif dalam menggunakan sebuah model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan siswa untuk

menjadi aktif di dalam kelas, sehingga suasana belajar mengajar menjadi menyenangkan. Namun fakta di lapangan guru-guru di SMK N 3 Jakarta masih belum menggunakan model yang kreatif. Akibatnya berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran kreatif yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran *Flipped classroom*. Secara umum model pembelajaran *Flipped classroom* terdiri dari dua aktivitas belajar yaitu di dalam kelas dan di luar kelas (Ario & Asra, 2018a) Dengan model *Flipped classroom* siswa dapat belajar dari video tutorial yang diberikan oleh guru, sehingga dalam belajar siswa tidak mudah bosan karena hanya mendengarkan penjelasan dari seorang guru (Walidah et al., 2020a). *Flipped classroom* mengarahkan siswa untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang materi pembelajaran tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas terutama dengan memanfaatkan teknologi.

Program keahlian otomatisasi dan tata kelola perkantoran, SMK N 3 Jakarta memiliki beberapa pelajaran produktif salah satunya otomatisasi tata kelola kepegawaian. Dalam mata pelajaran ini terdapat kompetensi dasar perencanaan karir pegawai. Perencanaan karir pegawai itu sendiri merupakan proses merencanakan suatu jenjang karir pegawai untuk meningkatkan kualitas organisasi. Sehingga perlunya pemahaman pada kompetensi dasar ini sebagai pengetahuan siswa saat nanti terjun di dunia kerja. Dalam proses pembelajaran kompetensi dasar ini nantinya siswa akan diminta untuk memecahkan suatu permasalahan. Sehingga siswa dapat memahami konsep dan prosedur yang terdapat dalam kompetensi dasar ini. Maka dari itu dibutuhkannya model

pembelajaran yang efektif untuk menunjang keberhasilan dan meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran otomatisasi tata kelola kepegawaian.

Studi sebelumnya menjelaskan bahwa keuntungan dari menggunakan model pembelajaran *Flipped classroom* yaitu dapat meningkatkan keterikatan dan hubungan sosial siswa, selanjutnya model pembelajaran *Flipped classroom* memungkinkan guru untuk menggunakan teknologi yang efektif di kelas untuk menstimulasi siswa dalam bekerjasama, peningkatan keterlibatan siswa, meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar, dan memaksimalkan umpan balik guru dan siswa (Jdaitawi, 2019a). berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yahya Eko Nopiyanto dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Flipped Classroom* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah didaktik metodik atletik (Nopiyanto et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melaksanakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran otomatisasi tata kelola kepegawaian dengan menggunakan model dan metode pembelajaran yang lebih bervariasi. Sehingga peneliti memilih judul : **“Penggunaan Model Pembelajaran *Flipped classroom* Berbasis *Online* dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar OTKP Siswa Smk N 3 Jakarta”**.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian pendekatan kualitatif tidak hanya dilakukan berdasarkan variabel penelitian, sebab fenomena yang diteliti bersifat holistik, menyeluruh dan

saling berkaitan satu sama lain. Akan tetapi seluruh situasi sosial yang meliputi aspek tempat, pelaku dan aktivitas menjadi perhatian dalam penelitian. Menurut Spradley dalam Sugiono fokus adalah domain yang terkait dengan situasi sosial (Wekke & dkk, 2019). Dalam penelitian kualitatif, peneliti menetapkan fokus sebagai pengganti batasan masalah dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada “Penggunaan Model Pembelajaran *Flipped classroom* Berbasis *Online* dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar OTKP Siswa Smk N 3 Jakarta”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah model pembelajaran *Flipped classroom* berbasis *Online* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas XI SMK N 3 Jakarta dalam pembelajaran otomatisasi tata kelola kepegawaian?
2. Apakah model pembelajaran *Flipped classroom* berbasis *Online* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMK N 3 Jakarta dalam pembelajaran otomatisasi tata kelola kepegawaian?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian “Penggunaan Model Pembelajaran *Flipped classroom* Berbasis *Online* dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar OTKP Siswa Smk N 3 Jakarta” adalah

1. Mengetahui hasil belajar siswa kelas XI SMK N 3 Jakarta menggunakan model pembelajaran *Flipped classroom* berbasis *Online*.
2. Mengetahui minat belajar siswa kelas XI SMK N 3 Jakarta menggunakan model pembelajaran *Flipped classroom* berbasis *Online*.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian yang diharapkan oleh peneliti dapat memberikan manfaat baik ditinjau secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut :

1.5.1. Manfaat teoritis

Dilakukannya penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

- a. Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai model pembelajaran *Flipped classroom*
- b. Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa serta pembelajaran yang aktif.
- c. Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

1.5.2. Manfaat Praktis

Dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

a. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman serta wawasan dalam meneliti tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran *Flipped classroom* dalam peningkatan minat dan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Sebagai alternatif dalam memilih metode dan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar

c. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar menggunakan model pembelajaran *Flipped classroom*, serta diharapkan dapat membantu dalam peningkatan minat dan hasil belajar siswa.

d. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan bahan masukan untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam upaya mewujudkan sistem pembelajaran yang efektif dan efisien serta sebagai bahan pertimbangan bagi pelaksana pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

1.6 Kebaruan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang didapatkan oleh peneliti, peneliti mengkaji bahwa penelitian tentang minat dan hasil belajar sudah ada. Namun masing – masing dari penelitian terdahulu memiliki memiliki perbedaan atau kebaruan dari penelitian yang di buatnya. Berikut beberapa perbedaan atau kebaruan antara penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti saat ini:

Penelitian yang dilakukan oleh Farman and Chairuddin pada tahun 2020 yang berjudul “Pembelajaran *Flipped classroom* Berbantuan Edmodo Untuk

Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pythagoras” Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada Metode penelitian, Subjek penelitian dan Objek penelitian. Metode penelitian sebelumnya adalah analisis deskriptif sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas.

Pada subjek penelitian sebelumnya yaitu siswa SMP kelas VIII dengan jumlah 31 siswa sedangkan penelitian ini menggunakan subjek penelitian siswa SMK kela XI OTKP berjumlah 35 siswa. Objek penelitian sebelumnya adalah model *flipped classroom* berbantuan edmodo pada materi pythagoras sedangkan pada penelitian ini objek penelitiannya adalah model *flipped classroom* pada materi Otomatisasi tata kelola kepegawaian.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Yuliyatno pada tahun 2020 yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Flipped classroom* Berbasis Schoology Platform Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dan Kualitas Pembelajaran Ppkn Di Era 4.0" Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel, subjek penelitian dan objek penelitian. penelitian sebelumnya menggunakan minat belajar dan kualitas belajar pada variabel terikat sedangkan penelitian ini menggunakan variabel terikat minat dan hasil belajar.

Objek penelitian sebelumnya adalah model *flipped classroom* berbasis *Schoology* pada mata pelajaran PPKN sedangkan pada penelitian ini objek penelitiannya adalah model *flipped classroom* pada mata pelajaran Otomatisasi

tata kelola kepegawaian. subjek penelitian sebelumnya yaitu siswa madrasah aliyah kelas XI IPS dengan jumlah 32 siswa sedangkan penelitian ini menggunakan subjek penelitian siswa SMK kelas XI OTKP berjumlah 35 siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Ario & Asra pada tahun 2018 berjudul “Pengaruh Pembelajaran *Flipped classroom* Terhadap Hasil Belajar Kalkulus Integral Mahasiswa Pendidikan Matematika” perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode penelitian, variabel penelitian dan Teknik pengumpulan data. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah quasi experiment dengan desain penelitian randomized control group posttest only design sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan desain model Stephen Kemmis.

Perbedaan selanjutnya yaitu pada variabel terikat, pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan satu variabel terikat yaitu hasil belajar sedangkan pada penelitian ini menggunakan dua variabel minat belajar dan hasil belajar sebagai variabel terikat. Teknik pengumpulan data pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan tes berupa soal uraian sedangkan penelitian ini menggunakan tes, observasi dan angket dalam pengumpulan data.